

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan masalah kesehatan global, terutama di kalangan wanita hamil. Kondisi ini dapat menyebabkan rasa lelah, tubuh lemah, serta penurunan produktivitas kerja. Penyebab utama anemia pada kehamilan adalah kekurangan zat besi, asam folat, serta perdarahan akut. Anemia adalah masalah gizi yang memerlukan perhatian serius dan menjadi salah satu tantangan kesehatan masyarakat Indonesia, yang dapat dialami oleh berbagai kelompok usia, mulai dari balita, remaja, ibu hamil, hingga lansia. Beberapa penyebab anemia meliputi kekurangan zat besi, vitamin B12, asam folat, infeksi, faktor genetik, dan perdarahan. (Sadiman dan Yuliawati 2024).

Anemia pada trimester ketiga terjadi ketika kadar hemoglobin ibu hamil kurang dari 11 g/dL, sementara pada trimester kedua, kadar Hb kurang dari 10,5 g/dL. Kekurangan zat besi mengakibatkan penurunan jumlah eritrosit dalam tubuh, yang menyebabkan anemia karena kekurangan hemoglobin. Akibatnya, tubuh kekurangan oksigen, yang dapat berisiko menyebabkan hipoksia (kekurangan oksigen), yang menghambat pertumbuhan atau bahkan membahayakan janin. Pada trimester ketiga kehamilan, sering terjadi anemia yang ditandai dengan penurunan kadar hemoglobin dalam darah. Hal ini dapat menimbulkan berbagai masalah bagi ibu hamil, baik selama kehamilan, persalinan, maupun setelah melahirkan. Ketersediaan zat besi yang cukup selama trimester ketiga sangat penting karena kebutuhan nutrisi untuk perkembangan janin meningkat. Namun, ibu hamil dapat mengalami anemia akibat kekurangan zat besi. (Kesya F et al., 2024).

Tanda-tanda anemia ditandai oleh ciri-ciri 5 L, yaitu lesu, lelah, letih, lemah, dan lunglai, serta gejala lain seperti pusing, konjungtiva mata yang pucat, lidah dan bibir yang pucat, dan mata yang sering berkunang-kunang. Anemia pada ibu hamil berpotensi membahayakan kesehatan ibu dan bayi yang dikandung. Khususnya, anemia pada trimester III dapat berhubungan erat dengan risiko lahirnya bayi dengan berat badan rendah. Selain itu, kondisi ini juga dapat

meningkatkan kemungkinan terjadinya perdarahan pascapersalinan dan berat badan lahir rendah. Dampak anemia pada ibu bisa menyebabkan bayi lahir dengan berat badan rendah, lahir prematur, dan berisiko mengalami gangguan spektrum autisme (Yayuk, Gidion, Nunuk 2024).

Provinsi Lampung juga tidak terlepas dari masalah anemia pada ibu hamil. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, prevalensi anemia pada ibu hamil di provinsi tersebut masih cukup tinggi. Pada tahun lalu, prevalensi anemia mencapai 9,06% dan mengalami peningkatan menjadi 9,10% pada tahun 2020 (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung 2022).

Upaya untuk mencegah dan mengurangi anemia pada ibu hamil diantaranya cukup istirahat, mengonsumsi makanan bergizi yang banyak mengandung Fe, pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali dan mengonsumsi tablet Fe 90 tablet selama kehamilan, mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi, sayuran berwarna hijau tua dan buah buahan, Membiasakan konsumsi makanan yang mempermudah penyerapan Fe seperti vitamin C, air jeruk daging dan ikan serta menghindari minuman yang menghambat penyerapan Fe seperti teh dan kopi. Upaya pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil dapat dilakukan secara optimal apabila ibu hamil dan keluarga berperilaku positif terhadap upaya tersebut (Adila, Kartika et al., 2021).

Adapun yang berhubungan dengan faktor yang mempengaruhi anemia pada ibu hamil, yaitu adanya faktor langsung dan tidak langsung. Faktor Langsung adalah faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin pada ibu hamil meliputi Konsumsi tablet Fe, Status Gizi, infeksi. Faktor tidak langsung adalah faktor yang mempengaruhi kadar hemoglobin pada ibu hamil yang meliputi Frekuensi ANC, Paritas, Riwayat Obstetri Umur Ibu hamil, Jarak Kehamilan, status social ekonomi, Pendidikan, budaya. Faktor-faktor ini akan mempengaruhi kehamilan yang semula normal menjadi tidak normal serta terjadi peningkatan resiko komplikasi dalam kehamilan sampai masa nifas, yang dimana didalamnya termasuk kondisi ibu dengan anemia. Anemia pada ibu hamil sangat terkait dengan mortalitas dan morbiditas pada ibu dan bayi, termasuk risiko keguguran, lahir mati, prematuris dan bayi berat lahir rendah. Anemia yang sering terjadi pada ibu hamil adalah anemia karena defisiensi besi (Fe) atau disebut dengan

anemia gizi besi. Zat besi (Fe) adalah salah satu mineral yang dibutuhkan oleh tubuh yaitu sebagai salah satu bahan pembentuk hemoglobin (Ayu et al.,2021).

Hemoglobin (Hb) darah merupakan parameter yang digunakan untuk menetapkan prevalensi anemia. Volume plasma yang bertambah besar menyebabkan konsentrasi hemoglobin agak berkurang selama kehamilan. Akibatnya, kekentalan darah secara keseluruhan berkurang. Nilai normal Hb pada akhir kehamilan rata-rata 12,5 g/dL, dan sekitar 5% wanita hamil memiliki kadar Hb kurang dari 11,0 g/dL. Nilai Hb di bawah 11,0 g/dL terutama pada akhir kehamilan perlu dianggap abnormal dan biasanya disebabkan oleh defisiensi besi dan bukan karena hipervolemia kehamilan (Fasiha, 2023).

Hemoglobin terdiri dari Fe (zat besi), protoforpirin dan globin (1/3 berat dari Fe). Rata-rata kadar besi di dalam tubuh sebesar 3-4gram sebagian besar terdapat dalam bentuk hemoglobin dan sebagian kecil berbentuk mioglobin, simpanan besi di dalam tubuh terutama di dalam hati dalam bentuk feritin dan hemosiderin dalam bentuk plasma transferrin mengangkut 3mg besi untuk dibawa ke sumsum tulang untuk eritrofoeisis dan mencapai 24mg/hari. Mineral zat besi juga berperan sebagai komponen pembentuk mioglobin (protein yang berperan membawa oksigen ke otot) zat besi di dalam hemoglobin mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai alat angkut elektron di dalam sel dan sebagai bagian dari reaksi enzim di dalam jaringan tubuh (Dicky Y et al., 2022).

World Health Organization (WHO), melaporkan bahwa prevalensi anemia dalam kehamilan di dunia berkisar rata-rata 14%, di negara industri 56% dan di negara berkembang antara 35%-75%. Oleh karena itu, anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan. Terkhusus di Indonesia prevalensi anemia dalam kehamilan adalah 70% atau 7 dari 10 wanita hamil menderita anemia. Tingginya prevalensi anemia dalam kehamilan merupakan masalah yang tengah dihadapi pemerintah Indonesia (Rochany dan Frisca, 2021).

Dalam konteks tersebut, pemberian jus Buah bit menjadi sebuah opsi yang menarik, Buah bit memiliki nama latin *Beta Vulgaris L*, merupakan tanaman sejenis umbi yang berwarna ungu kemerahan. Bentuknya menyerupai kentang. Buah bit dikonsumsi dengan cara dijus atau diolah menjadi santapan dengan

tekstur lembut. Meskipun daunnya bisa dijadikan sayur, umbinya lebih sering dikonsumsi karena mengandung banyak manfaat bagi kesehatan tubuh. Manfaat buah bit bagi ibu hamil tidak hanya mengobati saja, tetapi dapat digunakan untuk mencegah anemia. Buah bit memiliki kandungan asam folat dan zat besi yang cukup tinggi. Kedua zat tersebut sangat dibutuhkan dalam pembentukan sel darah merah dan hemoglobin baru di dalam tubuh. Asam folat 34% yang berfungsi menumbuhkan dan mengganti sel-sel yang rusak. Beberapa penelitian menunjukkan manfaat buah bit dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil. Studi kasus kebidanan kehamilan dengan pemberian jus Buah bit pada trimester ketiga (TM III) menjadi perhatian khusus untuk melihat dampak positifnya pada kesehatan ibu hamil (Indah R et al., 2021).

Pemberian Buah bit diberikan dengan cara di jus untuk ibu hamil trimester III dengan memiliki hasil yang signifikan untuk menaikkan kadar hemoglobin pada ibu hamil. Hal ini dikarenakan dengan mengonsumsi 2 gelas atau 500 ml jus Bit merah setiap hari mampu mencegah anemia, 100 gram buah bit mempunyai kandungan tinggi akan kadar asam folat yaitu 109 mg dan dapat diolah menjadi jus sebanyak 250 ml dengan menggunakan air 150 ml dan 100 gram buah bit, buah Bit juga membantu metabolisme tubuh berkat kandungan potasium yang menyeimbangkan elektrolit dalam tubuh, yang membantu mencegah anemia ibu hamil (Yulida Effendi 2024).

Berdasarkan data presurvey yang didapatkan di PMB Annisak Meisuri, S.ST., Bdn. Lampung Selatan diperoleh data ibu hamil trimester III pada bulan Januari-Februari 2025 sebanyak 15 orang dan 6 di antaranya dinyatakan mengalami anemia ringan.

Berdasarkan data masalah di atas maka penulis tertarik memberikan asuhan yaitu “Penatalaksanaan Ibu Hamil Trimester III Dengan Anemia ringan untuk Meningkatkan Kadar Hemoglobin Dengan Pemberian Jus Buah Bit”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang terdapat kasus anemia pada ibu hamil Trimester III. Salah satu upaya untuk mengatasi anemia dalam kehamilan adalah meningkatkan kadar hemoglobin dengan melakukan pemberian jus Buah bit.

Maka dari itu penulis mendapatkan rumusan masalah dari Laporan Tugas Akhir yang menjadi fokus penelitian yaitu "Bagaimana efektivitas pemberian jus buah bit dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil trimester III yang mengalami anemia?"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa dapat memberikan Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Trimester III yang mengalami anemia dengan menggunakan pendekatan manajemen varney dan di dokumentasikan dalam bentuk SOAP, melaksanakan asuhan kebidanan dari pengkajian sampai evaluasi sesuai kasus yang dipilih yaitu tentang pemberian jus Buah bit terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada ibu hamil yang mengalami anemia.

2. Tujuan Khusus

a. Manajemen 7 Langkah Varney

- 1) Melakukan pengkajian asuhan kebidanan ibu hamil dengan anemia ringan terhadap Ibu F di PMB Annisak Meisuri, S.ST.,Bdn Sukajaya way Lubuk Lampung Selatan Tahun 2025.
- 2) Melakukan interpretasi data dasar asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan anemia terhadap Ibu. F di PMB Annisak Meisuri, S.ST.,Bdn Sukajaya way Lubuk Lampung Selatan Tahun 2025.
- 3) Melakukan identifikasi masalah/diagnosa potensial pada ibu hamil yang mengalami anemia dengan pemberian jus Buah bit untuk menaikkan kadar hemoglobin terhadap Ibu. F di PMB Annisak Meisuri, S.ST.,Bdn Sukajaya way Lubuk Lampung Selatan Tahun 2025.
- 4) Melakukan identifikasi dan kebutuhan segera pada ibu hamil yang mengalami anemia dengan pemberian jus Buah bit untuk menaikkan kadar hemoglobin terhadap Ibu. F di PMB Annisak Meisuri, S.ST.,Bdn Sukajaya way Lubuk Lampung Selatan Tahun 2025.
- 5) Merencanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil yang mengalami anemia dengan pemberian jus Buah bit untuk menaikkan kadar

hemoglobin terhadap Ibu. F di PMB Annisak Meisuri, S.ST.,Bdn Sukajaya way Lubuk Lampung Selatan Tahun 2025.

- 6) Melaksanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil yang mengalami anemia dengan pemberian jus Buah bit untuk menaikkan kadar hemoglobin terhadap Ibu. F di PMB Annisak Meisuri, S.ST.,Bdn Sukajaya way Lubuk Lampung Selatan Tahun 2025.
- 7) Melakukan evaluasi pada ibu hamil yang mengalami anemia dengan pemberian jus Buah bit untuk menaikkan kadar hemoglobin terhadap Ibu. F di PMB Annisak Meisuri, S.ST.,Bdn Sukajaya way Lubuk Lampung Selatan Tahun 2025.

- b. Melakukan pendokumentasian asuhan kebidanan menggunakan metode SOAP.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dapat memperluas pengetahuan bagi semua pihak, terutama tenaga kesehatan dan mahasiswa. Hal ini berpotensi meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dalam upaya menaikkan kadar hemoglobin pada ibu hamil melalui penggunaan bahan makanan alami. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan solusi yang efektif untuk mengatasi anemia pada ibu hamil.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi Responden

Dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil dalam menangani anemia dengan konsumsi jus buah bit.

- b. Bagi Peneliti

Memberikan tambahan wawasan dan pengalaman bagi peneliti selama proses perawatan, yang juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ketika menghadapi kasus serupa.

- c. Bagi Lokasi dan Wilayah Penelitian

Dapat berfungsi sebagai panduan untuk memperdalam pemahaman tentang anemia dan meningkatkan kadar hemoglobin melalui pemberian jus buah bit.

d. Bagi PMB

Menjadi sumber informasi dan masukan bagi tenaga kesehatan, terutama bidan, untuk memberikan asuhan kebidanan kepada ibu hamil dengan memberikan jus buah bit guna meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu yang mengalami anemia.

e. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa, khususnya dalam program studi D-III Kebidanan, untuk memberikan perawatan kepada ibu hamil yang menderita anemia dengan memanfaatkan makanan kaya asam folat dan zat besi untuk meningkatkan kadar hemoglobin.

E. Ruang Lingkup

Asuhan kebidanan yang diberikan kepada ibu hamil dilakukan di PMB dengan fokus pada studi kasus khusus yang berkaitan dengan ibu hamil yang mengeluhkan anemia. Penatalaksanaan ini bertujuan untuk meningkatkan kadar hemoglobin melalui intervensi berupa pemberian jus buah bit. Kasus yang dianalisis adalah Ibu. F, yang menerima perawatan di PMB Annisak Meisuri, S.ST.,Bdn Sukajaya way Lubuk Lampung Selatan. Proses pelaksanaan asuhan ini akan dilaksanakan pada bulan april 2025.